

**Pengembangan Produk Kreatif Berbasis Potensi Lokal di Desa Batu Itam sebagai Solusi Ekonomi Pasca Pandemi****Creative Product Development Based on Local Potential in Batu Itam Village as an Economic Solution Post Pandemic**

**Siti Farisma<sup>1</sup>, Aminatul Ajmi<sup>2</sup>, Ratih Surya Dewani<sup>3</sup>, Fara Dillah Ocktavia<sup>4</sup>,  
Muhammad Rifandi Sadira<sup>5</sup>, Muhammad Fikri Firdaus<sup>6</sup>, Jaya Anggara<sup>7</sup>,  
Dwi Indra Aprilliandari<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>sitifarisma11@gmail.com, <sup>2</sup>aminatul2803@gmail.com,

<sup>3</sup>ratih Surya360@gmail.com, <sup>4</sup>ocktaviafaradillah@gmail.com,

<sup>5</sup>rifandimuhammad82@gmail.com, <sup>6</sup>fikrifids14@gmail.com,

<sup>7</sup>jayaanggara12012001@gmail.com, <sup>8</sup>dwi.indraaprilliandari@unmuhbabel.ac.id

**Abstrak:** Penyebaran wabah Covid-19 yang menyebabkan pembatasan aktivitas di luar rumah membuat sektor pariwisata terhenti dalam waktu yang lama. Terhentinya sektor pariwisata dalam dua tahun terakhir ini menyebabkan menurunnya pendapatan masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata dikarenakan tidak adanya wisatawan yang berkunjung. Salah satu daerah yang mengalami dampak pandemi ini adalah Desa Batu Itam yang terletak di Kecamatan Sujuk, Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Desa ini terkenal dengan hasil olahan lautnya, objek wisata, dan produk UMKM. Faktanya, Desa Batu Itam juga berkontribusi 50% sayuran di Belitung. Namun, pemasaran yang dilakukan hanya sebatas produk sayuran segar. Sayuran yang merupakan potensi lokal di Desa Batu Itam ini dapat dikembangkan menjadi suatu produk bernilai jual tinggi. Oleh karena itu, untuk membantu masyarakat di Desa Batu Itam dalam memulihkan ekonomi pasca pandemi, Mahasiswa KKN kolaborasi Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung (UNMUH BABEL) dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengolahan sayur menjadi Nugget Sayur. Pelatihan ini diikuti oleh 24 peserta yang terdiri dari kader ibu-ibu PKK, Kader Posyandu, dan Perangkat Desa. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menghasilkan terobosan produk kreatif baru di Desa Batu Itam serta memberikan edukasi tentang pentingnya pemanfaatan potensi lokal, pengemasan, dan pelabelan produk.

**Kata Kunci:** Covid-19, Pariwisata, Produk Kreatif, Desa Batu Itam

**Abstract:** The spread of the Covid-19 outbreak caused restrictions on activities outside the homemade tourism sector stall for a long time. The cessation of the tourism sector in the last two years caused a decline in the income of people living around tourist attractions due to the absence of tourists visiting. One of the areas affected by this pandemic is Batu Itam Village, located in Sujuk District, Belitung Regency, Bangka Belitung Islands Province. This village is famous for its processed sea products, tourist attractions, and MSME products. Batu Itam Village also contributes 50% of vegetables in Belitung. However, the marketing carried out is only limited to fresh vegetable products. Vegetables are local potentials in Batu Itam Village can be developed into a high selling value product. Therefore, to help the community in Batu Itam Village to recover the economy after the pandemic, KKN students collaboration with the

*University of Muhammadiyah Bangka Belitung (UNMUH BABEL) and the University of Muhammadiyah Purwokerto (UMP) held community service activities in the form of training on processing vegetables into Vegetable Nugget. This training was participated by 24 participants such as cadres of PKK women, Posyandu cadres, and village officials. This training activity is expected to produce new creative product breakthroughs in Batu Itam Village and provide education about the importance of utilizing local potential, packaging, and product labeling.*

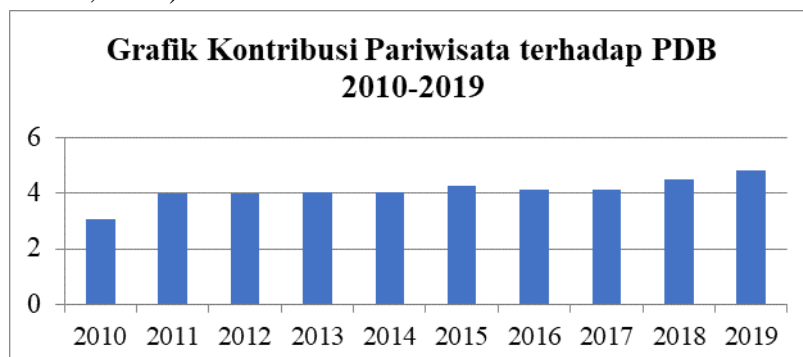
**Keywords:** Covid-19, tourism, creative products, Desa Batu Itam

## **A. Pendahuluan**

Penyebaran wabah virus Covid-19 yang dimulai sejak awal tahun 2020 sangat mempengaruhi tatanan kehidupan manusia baik dalam pendidikan, kesehatan, pariwisata, dan sosial. Virus ini menjadi ancaman di seluruh dunia karena menyerang sistem pernapasan dan menular melalui udara. Virus ini juga mudah menginfeksi orang yang berkontak langsung dengan penderita terutama anak-anak, orang tua, dan orang yang memiliki imun tubuh yang lemah (Timah, 2021: 7). Salah satu gejala yang ditimbulkan pada penderita Covid-19 adalah kesulitan bernapas (Morfi, dkk. 2020: 2). Gejala ini dapat memburuk dan mengakibatkan kematian jika tidak segera ditangani oleh tenaga ahli kesehatan. Oleh karena itu, WHO menganjurkan pemberlakuan proteksi kesehatan dasar kepada setiap orang untuk mengurangi penularan wabah virus Covid-19 (WHO, 2020). Selain proteksi kesehatan dasar, pemerintah Indonesia juga turut memberlakukan kebijakan yang lain seperti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Belajar Dari Rumah (BDR), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Wiryan, 2020:183). Banyaknya kebijakan pemerintah yang mengarah ke pembatasan aktivitas di luar, membuat masyarakat membatasi diri untuk melakukan perjalanan ke luar wilayah, daerah dan negara. Kegiatan sehari-hari lebih banyak dilakukan di rumah dan hanya ke luar rumah saat ada kepentingan mendesak saja. Hal ini berdampak pada penurunan perekonomian masyarakat, terutama dari sektor pariwisata.

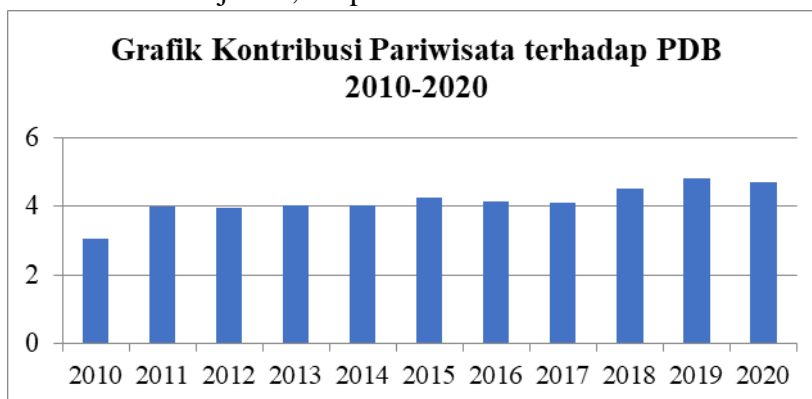
Menurut Utami dan Kafabih (2021: 384), pariwisata merupakan sektor penting yang dapat mendukung perkembangan perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari mudahnya pembentukan lapangan pekerjaan baru yang mana dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan (Wibowo, dkk. 2017: 98). Selain itu, sektor pariwisata juga dapat memperbaiki sektor-sektor lainnya (Susilawati, 2016: 43). Pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan pembangunan daerah serta membantu perekonomian masyarakat setempat. Perekonomian masyarakat yang membaik dapat memudahkan pelaksanaan sektor pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Pemerintah juga terlibat sebagai pihak pendukung pengelolaan. Akibatnya masyarakat dapat menghasilkan produk yang inovatif dan memiliki keunikan tersendiri sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung dan menyebarkan informasi pariwisata yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positif dari sektor pariwisata memiliki dampak baik terhadap

pertumbuhan ekonomi (Wardhana, dkk. 2019: 1207). Berdasarkan grafik kontribusi sektor pariwisata, pada tahun 2018 diketahui bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi langsung terhadap PDB sebesar 4,5% dan meningkat sebesar 4,8% pada tahun 2019 (Lokadata, 2019).



Sumber: Lokadata, 2019

Namun, pada tahun 2020 kontribusi pariwisata terhadap PDB menurun sebesar 0,7 poin dari 4,8% pada tahun 2019 menjadi 4,1% pada tahun 2020.



Sumber: Lokadata, 2020.

Penurunan ini terjadi karena berkurangnya wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung untuk berwisata. Penurunan pendapatan dari sektor pariwisata berdampak langsung terhadap lingkungan, alam, ekonomi dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar tempat wisata. Dampak yang ditimbulkan meliputi pengurangan tenaga kerja, penurunan pendapatan, melemahnya daya pengelolaan tempat wisata sampai penutupan, serta kerugian pada pelaku UMKM kecil (Nugraha, 2021: 136).

Salah satu daerah wisata yang mengalami dampak negatif dari penyebaran virus Covid-19 adalah Desa Batu Itam yang berada di Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Desa Batu Itam memiliki luas wilayah 14km<sup>2</sup> dan memiliki jarak tempuh 28km dari kantor Camat Sijuk (BPS, 2019). Berdasarkan sensus penduduk tahun 2018, jumlah total penduduk di Desa Batu Itam ada 2.505 penduduk yang terdiri dari 1.304 penduduk laki-laki dan 1.201 penduduk perempuan (BPS, 2019). Desa Batu Itam dikenal sebagai Desa Ekonomi Kreatif yang berhasil mengangkat kearifan lokal didaerahnya sebagai potensi wisata. Potensi wisata yang

terkenal yaitu pada bidang wisata bahari, geologi, dan hutan mangrove. Desa Batu Itam memiliki objek wisata tempat pembuatan kapal kayu yang disebut dengan Jeramba Kubu. Selanjutnya terdapat objek wisata susur sungai, dan wisata penangkapan ikan yang disebut dengan Siro. Desa Batu Itam memiliki banyak hasil laut karena secara geografis desa ini bersinggungan langsung dengan laut (Suryandaru, 2018). Oleh karena itu Desa Batu Itam dapat menghasilkan banyak produk olahan hasil laut seperti kemplang, terasi, ikan asap, kepiting isi, dan lain-lain yang dikembangkan oleh pelaku UMKM dan masyarakat setempat. Desa Batu Itam memiliki 20 jenis industri rumah tangga kecil yaitu 15 hasil produksi makanan dan 5 hasil produksi non makanan (BPS, 2019). Selain produk makanan, Desa Batu Itam juga memiliki tempat pembuatan Batik Belitung, tempat pembuatan keramik, serta tempat oleh-oleh khas Belitung. Beberapa pelaku UMKM yang menjalankan usahanya sudah melakukan penjualan secara Internasional. Namun, pemasaran dan pendapatan masyarakat mengalami penurunan semenjak mewabahnya virus Covid-19. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pihak pengelola objek wisata dan beberapa pelaku UMKM yang ada, salah satu penyebab berkurangnya kontribusi pariwisata dalam menunjang perekonomian masyarakat setempat adalah berkurangnya wisatawan yang berkunjung selama dua tahun terakhir yang menyebabkan perubahan strategi pemasaran produk bagi pelaku UMKM dan pengalihan profesi sementara bagi masyarakat yang sepenuhnya memanfaatkan objek wisata sebagai mata pencaharian.

Perubahan keadaan akibat pandemi membuat masyarakat harus bisa menyesuaikan diri serta memikirkan solusi untuk memulihkan kembali ekonomi pasca pandemi Covid-19 atau yang dikenal dengan Era New Normal. Selain merubah kebiasaan untuk hidup sehat, masyarakat juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan vaksinasi yang bertujuan untuk mengurangi penularan virus Covid-19 (Indriyanti, 2021: 31). Sejauh ini pada tanggal 12 Februari 2022 kegiatan vaksinasi sudah dilakukan sebanyak 188.060.706 jiwa untuk vaksin ke-1, 135.209.233 jiwa untuk vaksin ke-2, dan 6.885.645 jiwa untuk vaksin ke-3, dari target sasaran vaksinasi nasional sebesar 208.265.720 jiwa (website covid19.go.id). Kegiatan vaksinasi juga menjadi syarat utama untuk bepergian ke luar daerah selain melakukan tes swap antigen (Rahmadi, dkk. 2021: 72). Kebijakan ini menjadi peluang terbukanya kembali akses perjalanan bagi masyarakat dan wisatawan sehingga aktivitas pariwisata dapat kembali diadakan.

Menurut Agustina, dkk (2020: 79), salah satu solusi untuk memulihkan kembali ekonomi masyarakat pasca pandemi dari segi pariwisata adalah dengan mengembangkan produk dari potensi lokal yang ada. Pengembangan produk yang dimaksudkan dapat berupa pembaruan produk sebelumnya seperti kemasan dan variasi olahan atau pembuatan produk baru untuk menambah variasi produk kreatif dari masyarakat. Hal ini dapat menambah wawasan serta kreativitas masyarakat untuk membuka peluang usaha baru ditengah permasalahan yang ada (Dewanti, dkk. 2021: 51). Salah satu potensi lokal di Desa Batu Itam yang belum tersentuh untuk dikembangkan menjadi produk khas daerahnya adalah potensi sayuran. Hal ini terjadi

karena Desa Batu Itam lebih dikenal dengan hasil lautnya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN dari kolaborasi 7 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung (UNMUH BABEL) dan 6 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) diperoleh fakta bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Batu Itam terlibat dalam sektor pertanian yaitu sebagai petani sayur. Desa Batu Itam juga merupakan desa yang memproduksi sayuran segar terbesar di Belitung. Sekitar 50% potensi lokal yang ada didominasi oleh hasil sayur-mayur. Oleh karena itu, Mahasiswa KKN dari Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung (UNMUH BABEL) dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) berinisiatif untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan sayuran yang diproduksi langsung oleh para petani sayur Desa Batu Itam sebagai bahan utama pembuatan produk kreatif baru.

Adapun produk kreatif baru yang diusulkan adalah nugget sayur. Produk nugget sayur sebagai hasil olahan sayur dalam kegiatan ini dipilih karena dalam pembuatannya sayuran yang digunakan bisa lebih dari satu jenis sehingga dapat dikolaborasikan. Artinya nugget sayur yang diproduksi memiliki kandungan serat yang lebih banyak serta baik untuk kesehatan (Rauf dan Kurnia, 2018: 03). Lalu, dari segi ekonomi, pembuatan produk nugget sayur dapat meningkatkan hasil pendapatan masyarakat (Nurcholidah dan Susanti, 2018: 114). Hal ini disebabkan nilai sayur mengalami peningkatan dalam bentuk produk kemasan dari pada dipasarkan sebagai produk segar biasa. Selain itu, produk ini dapat dikonsumsi oleh banyak orang baik sebagai cemilan ataupun lauk pauk. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini melibatkan ibu-ibu PKK, Kader Posyandu, dan Perangkat Desa setempat sebagai sasaran kegiatan pengabdian. Melalui kegiatan ini diharapkan ilmu yang diperoleh dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan pemanfaatan potensi lokal yang ada sebagai sumber penghasilan, menyelesaikan permasalahan dalam kesehatan, pangan dan pariwisata, serta mendorong terbentuknya produk baru berupa nugget sayur yang diharapkan dapat dikembangkan lagi oleh masyarakat baik dalam pengolahan, pengemasan, dan pemasarannya sehingga produk ini tidak hanya menjadi solusi pemulihan ekonomi saja, tetapi menjadi salah satu bagian dari terwujudnya ekonomi yang berkelanjutan.

## **B. Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Nugget Sayur yang dilakukan selama 180 menit pada hari Senin 07 Februari 2022 di Balai Serbaguna Desa Batu Itam. Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak sebagai sasaran kegiatan pengabdian, yaitu kader ibu-ibu PKK, Kader Posyandu yang berasal dari Posyandu Balita Sehat, Posyandu Mutiara Hati, dan Posyandu Ananda, serta Perangkat Desa Batu Itam. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, mahasiswa KKN melakukan pengambilan data untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi mitra. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara (Azis dan Lestariningsih, 2018: 232). Observasi merupakan tahapan penting

yang melibatkan kemampuan pengamatan dan ingatan (Andi Basuki, dkk. 2020: 128). Observasi dalam pengabdian ini dilakukan untuk mengidentifikasi secara langsung masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Batu Itam Observasi juga dilakukan sebagai pertimbangan dalam menentukan tindakan yang tepat untuk dijadikan penyelesaian masalah dengan mengamati potensi lokal yang ada. Adapun wawancara dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masalah yang dihadapi mitra selama Pandemi Covid-19 berlangsung. Kegiatan observasi dan wawancara ini dilakukan kepada beberapa pihak pengelola potensi lokal seperti warga desa yang berprofesi sebagai petani, pengelola objek-objek wisata, pelaku UMKM, serta masyarakat yang memiliki olahan produk skala kecil. Selanjutnya, mahasiswa KKN menentukan solusi pemulihan ekonomi pasca pandemi di Desa Batu Itam dengan menambahkan produk olahan baru dari potensi lokal terbesar di Desa Batu Itam berupa sayur-mayur yang juga berpeluang sebagai produk kreatif khas Desa Batu Itam. Penambahan produk kreatif ini dapat dilakukan dengan mengikutsertakan langsung masyarakat dalam pelatihan bersama.

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Nugget Sayur bersama pihak yang terlibat dilakukan dalam beberapa tahapan proses. Tahapan proses yang dilakukan terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Sarno, 2019: 41). Tahap persiapan meliputi pembuatan surat undangan kepada pihak sasaran, koordinasi mahasiswa KKN dengan perangkat desa untuk mempersiapkan acara, dan mengumpulkan alat serta bahan yang akan digunakan selama kegiatan pelatihan berlangsung. Tahap pelaksanaan meliputi pembagian 24 peserta pelatihan menjadi 2 kelompok yang masing-masing terdiri dari 12 peserta, praktek bersama dalam pembuatan nugget sayur dengan didampingi mahasiswa KKN, menggoreng nugget hasil kreasi tiap kelompok, dan menyajikan nugget dalam kemasan *frozen food*. Selain itu dilakukan juga senam sehat di pagi hari dan pemberian materi kepada peserta tentang stunting pada balita. Tahap evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan secara diskusi informal mengenai manfaat dan kesan yang dirasakan oleh peserta. Selain itu, peserta dipersilahkan untuk memberikan saran dan komentar sebagai bahan evaluasi acara.

Prosedur pembuatan Nugget Sayur terdiri dari beberapa tahapan, seperti menyiapkan peralatan dan bahan terlebih dahulu. Peralatan yang digunakan meliputi pisau, talenan, baskom, peniris, loyang, sendok, penggorengan, panci kukus, kompor, piring, kemasan plastik *Standing Pouch*, dan stiker. Bahan yang digunakan terdiri dari wortel, sawi, bayam, daun seledri, daun bawang, telur, tepung kanji, tepung terigu, tepung panir, bawang putih, lada bubuk, penyedap rasa, garam, udang rebon, air, dan minyak. Selanjutnya, pembuatan nugget sayur dilakukan sesuai langkah-langkah berikut:

- a. Pertama, bersihkan semua sayuran dengan air mengalir sebanyak 3 kali. Kemudian sayuran dipotong kecil-kecil.

- b. Kedua, siapkan adonan yang terdiri dari campuran tepung kanji, telur, tepung terigu, bawang putih, lada bubuk, udang rebon, garam dan penyedap rasa. Tambahkan air secukupnya agar adonan menjadi kalis.
- c. Ketiga, masukkan potongan-potongan kecil sayuran ke dalam adonan yang sudah dibuat. Lalu, diaduk rata. Pada langkah ini dilakukan pencicipan rasa adonan, jika sekiranya rasa adonan kurang asin maka cukup ditambahkan dengan garam.
- d. Keempat, masukkan adonan ke dalam loyang dan kukus selama 25-30 menit.
- e. Kelima, keluarkan nugget sayur dari panci kukus dan dinginkan selama 10 menit. Nugget sayur yang sudah didinginkan dipotong kecil sesuai selera.
- f. Keenam, siapkan adonan luar kulit nugget. Adonan ini terdiri dari telur yang dikocokkan dan tepung panir dengan wadah yang terpisah.
- g. Ketujuh, lumuri potongan nugget sayur dengan telur kocok secara merata. Kemudian, nugget dilumuri dengan tepung panir dan diratakan.
- h. Kedelapan, masukkan minyak secukupnya ke dalam panci penggorengan. Gorenglah potongan nugget sayur yang sudah dilumuri sampai berwarna kuning keemasan. Sajikan nugget sayur menggunakan piring yang sudah disiapkan. Nugget sayur sudah siap untuk dinikmati.
- i. Selanjutnya, untuk memberikan edukasi terkait pengemasan dan pelabelan makanan kepada peserta pelatihan, sebagian potongan nugget yang belum digoreng disisihkan lalu dimasukkan ke dalam kemasan *Standing Pouch*. Kemasan *Standing Pouch* digunakan untuk memudahkan penyimpanan nugget sayur di dalam *freezer box*. Kemudian, kemasan nugget sayur ditemplei stiker sebagai contoh brand atau merek.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu masyarakat Desa Batu Itam dengan memberikan solusi untuk memulihkan ekonomi mereka yang mengalami penurunan semenjak pandemi berlangsung. Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan pelatihan pembuatan nugget sayur yang berpeluang untuk dijadikan produk kreatif masyarakat dan menambah produk khas Desa Batu Itam. Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan, diperoleh identifikasi masalah yaitu masyarakat mengalami penurunan pendapatan semenjak berhentinya sektor pariwisata selama pandemi, masyarakat mengalami peralihan profesi dari yang sebelumnya hanya memanfaatkan sektor pariwisata sebagai mata pencaharian, para pelaku UMKM skala besar mengganti strategi pemasaran untuk menjual produknya, rata-rata masyarakat memiliki perkebunan sayur namun belum ada dorongan untuk mengembangkan hasil pertaniannya ke dalam produk makanan. Dari permasalahan tersebut maka dipilihlah solusi berupa kegiatan pelatihan untuk memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan potensi sayuran yang ada ke dalam produk makanan kemasan berupa nugget sayur. Dalam pelatihan itu juga dilakukan kegiatan senam sehat di pagi hari dan dilanjutkan pemberian materi tentang stunting pada balita yang membahas pentingnya

memberikan makanan yang sesuai dengan pertumbuhan anak dan cara mengolah sayuran menjadi camilan yang sehat.



Gambar 1. Mahasiswa Melakukan Observasi Kebun Sayur Warga

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan senam sehat dilakukan oleh mahasiswa KKN bersama perangkat desa. Senam yang ditampilkan adalah senam bedincak, senam gemufamire, dan senam kreasi covid. Selama senam berlangsung peserta terlihat semangat dan dapat mengikuti gerakan dengan baik.



Gambar 2. Mahasiswa dan Perangkat Desa Melakukan Senam Sehat

Pada kegiatan pemberian materi, peserta terlihat antusias dan menyimak pembahasan dengan baik. Beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami.



Gambar 3. Mahasiswa Memberikan Penjelasan Materi tentang Stunting

Pada proses pembuatan nugget sayur, 24 peserta pelatihan dibagi ke dalam 2 kelompok. Sebelum dilakukan pelatihan, peserta diberikan pertanyaan tentang cara pembuatan nugget sayur. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peserta yang memiliki pengalaman dalam mengolah sayur menjadi nugget sayur sebelumnya.



Hasil yang ditunjukkan adalah peserta pelatihan belum memiliki pengalaman dalam membuat nugget sayur. Proses pembuatan adonan dipraktikkan oleh perwakilan mahasiswa KKN terlebih dahulu di depan peserta pelatihan, setelah itu peserta membuat adonan nugget sayur secara mandiri dalam setiap kelompok dan didampingi oleh mahasiswa KKN yang lain sebagai pemberi arahan. Proses pengukusan dan penggorengan dilakukan bersama-sama. Pada tahap pengukusan dan penggorengan peserta pelatihan diberikan penjelasan terkait kematangan nugget sayur melalui kondisi fisik yang ditunjukkan nugget seperti warna dan ketebalan. Selanjutnya, nugget sayur yang belum digoreng diberikan kemasan dan label atau merek. Hal ini bertujuan untuk mengedukasikan peserta pelatihan tentang pentingnya pemilihan kemasan produk untuk menarik minat konsumen, serta pentingnya suatu label atau merek yang berfungsi membedakan produk yang dibuat dengan produk lain. Menurut Furqon, dkk (2016: 72), untuk menjaga mutu nugget yang diproduksi diperlukan kemasan plastik yang tepat dalam mempertahankan kadar air nugget. Plastik yang memiliki kerapatan tinggi, tahan suhu udara, daya serap air rendah, elastis, transparan, dan mudah dibawa menjadi dasar pemilihan kemasan produk nugget (Furqon, dkk. 2016: 73). Lalu, menurut Muljani, dkk (2020: 56) penggunaan label atau merek memberikan manfaat bagi produsen seperti meningkatkan penjualan dan memudahkan komunikasi pemasaran.



Gambar4. Proses Pembuatan Nugget Sayur Bersama Peserta Pelatihan

Penentuan keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini dinilai dari tahap evaluasi. Pada tahap ini, mahasiswa KKN selaku penyelenggara kegiatan melakukan diskusi secara informal kepada peserta setelah rangkaian acara selesai dilakukan. Dalam diskusi itu, peserta memberikan pendapat baik komentar, saran, kelebihan, kekurangan, serta manfaat yang dirasakan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan ini seperti menambah wawasan bahwa potensi sayur yang mereka produksi dapat dikembangkan menjadi produk bernilai jual tinggi, sayur yang diproduksi dapat diolah dan menjadi produk pangan yang sehat dan baik untuk kesehatan, menambah keterampilan dalam mengolah makanan, membangkitkan semangat untuk berinovasi, memahami pentingnya pemilihan kemasan dalam pemasaran, dan memahami pentingnya penggunaan label atau merek dalam strategi marketing. Berhasilnya kegiatan ini juga didukung oleh keterbukaan dan penerimaan warga desa serta perangkat desa untuk bekerjasama dalam merealisasikan acara, kemudahan mengkoordinasikan peserta, dan kemudahan pencarian alat dan bahan yang dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa produk nugget sayur memiliki peluang untuk dijadikan produk kreatif dan menambah produk khas di Desa Batu Itam. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan lanjutan yang dapat diselenggarakan langsung oleh dan untuk masyarakat agar pengembangan produk ini dapat ditindaklanjuti.

#### **D. Simpulan**

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan nugget sayur yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN kolaborasi Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung (UNMUH BABEL) dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) telah terlaksana dengan baik. Hasil yang dicapai dalam pengabdian ini adalah terciptanya produk kreatif baru yaitu Nugget Sayur dengan bahan utama sayuran yang dihasilkan langsung oleh petani sayur di Desa Batu Itam, peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan pendapatan dan pemulihan ekonomi pasca pandemi, serta pengembangan keterampilan baru baik dalam pengolahan, pengemasan, dan pelabelan produk. Nugget sayur yang diciptakan berpeluang menjadi produk khas Desa Batu Itam dikarenakan belum ada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memproduksi produk ini sebelumnya. Untuk mencapai hal itu diperlukan pembinaan lanjutan serta pembentukan suatu lembaga usaha dari masyarakat yang mampu menampung serta mengembangkan kreasi produk nugget sayur. Dengan demikian, produk nugget sayur dapat menjadi solusi pemulihan ekonomi serta menjadi bagian dari proses ekonomi yang berkelanjutan.

### Daftar Rujukan

- Achmad Furqon, dkk. (2016). Pengaruh Pengemas dan Lama Penyimpanan terhadap Mutu Produk Nugget Gembus. *Jurnal Agrotek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 10(2), 72-73.
- Agustina, Y., dkk. (2020). Pembuatan Keripik Kelapa sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Karinov*, 3(2), 79.
- Azis, R. dan Lestariningsih. (2018). Pelatihan Pengolahan Nugget Sayuran untuk Meningkatkan Produktivitas Anggota Pendamping Keluarga Harapan di Desa Jatinom-Blitar. *Jurnal Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(2), 232.
- Basuki, A., dkk. (2020). Inovasi Pengolahan Tanaman Serai Berbantuan Buku Panduan untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sukorejo Kabupaten Malang. *Jurnal Karinov*, 3(3), 128.
- BPS. 2019. *Kecamatan Sijuk Dalam Angka 2019*. BPS Kabupaten Belitung. ISSN:2407-0173.NomorPublikasi: 19020.1908.Katalog:1102001.1902062.
- Dewanti, R. N., dkk. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Keterampilan Sablon Pigment Pasta Manual di Karang Taruna 03 Desa Cisauk. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(1), 51.
- Indriyanti, D. (2021). Persepsi Petugas Puskesmas terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 pada Era New Normal. *Jurnal Inspirasi*, 12(1), 31.
- Kontribusi Pariwisata terhadap PDB 2010-2019. <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/kontribusi-pariwisata-terhadap-pdb-2010-2019-1582001327>.
- Kontribusi Pariwisata terhadap PDB 2010-2020. <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/kontribusi-pariwisata-terhadap-pdb-2010-2020-1609226810>.
- Morfi, C.W., dkk. (2020). Kajian Terkini Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(1), 02.
- Muljani, N., dkk. (2020). Pentingnya Merek dan Kemasan untuk Meningkatkan Daya Saing Produk dari Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal ABDIMAS PeKA*, 3(2), 56.
- Nugraha, Y. E. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Unit Usaha Pariwisata di Kawasan Pesisir Kota Kupang. *Jurnal Industri Pariwisata*, 3(2), 136.
- Nurcholidah, L dan Susanti, I. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Inovasi Pengolahan Kangkung yang Bernilai Ekonomi Rendah Menjadi Produk Nugget yang Bergizi dan Bernilai Ekonomi Tinggi di Desa Bakalanpule Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. *Jurnal ABDIMASBERDAYA: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 114.
- Rahmadi, A. N., dkk. (2021). Peningkatan Pengetahuan dengan Sosialisasi Mengenai Pentingnya Menjaga Kerahasiaan Sertifikat Vaksin melalui Media Sosial. *Jurnal DEPATI: Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi*, 1(2), 72.
- Rauf, R. dan Kurnia, P. (2018). Pemberdayaan Ibu-Ibu Kelompok Wanita Tani dan PKK di Desa Sindon Boyolali melalui Pengembangan Produk Greenbos dan Nugget dari Sayuran. *Jurnal Warta LPM*, 21(2), 03.
- Sarno. (2019). Pemberdayaan Karang Taruna Desa Rakit melalui Kegiatan Budidaya dan Pengolahan Sayuran Organik. *Jurnal Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2): 41.

- Situasi Covid-19 di Indonesia. (12 Februari 2022). website covid19.go.id. <https://covid19.go.id/artikel/2022/02/12/situasi-covid-19-di-indonesia-update-12-februari-2022>.
- Suryandaru. (22 Desember 2018). The Implementation of the Collaboration Between KMB and Japanese Embassy. (Naufal, interviewer) Tanjung Pandan, Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia.
- Susilawati. (2016). Pengembangan Ekowisata sebagai Salah Satu Upaya Pemberdayaan Sosial, Budaya, dan Ekonomi di Masyarakat. *Jurnal Geografi*, 8(1), 43.
- Timah, S. (2021). Hubungan Penyuluhan Kesehatan dengan Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Kleak Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(1), 07.
- Utami, B. S. A. dan Kafabih, A. (2021). Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 384.
- Wardhana, A., dkk. (2019). Dampak Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi (TGL Hipotesis, Studi Kasus: 8 Negara ASEAN), 8(10), 1207.
- Wibowo, S., dkk. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas, dan Perjalanan*, 1(2), 98.
- Wiryanan, I. W. (2020). Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Virus Corona Disease 2019 (Covid-19) di Indonesia. In Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar (p.183). Denpasar.
- World Health Organisation Indonesia. (2020). Pertanyaan Jawaban Terkait COVID-19 Untuk Publik. In World Health Organisation Indonesia. <https://www.who.int/indonesia/news/vel-coronavirus/qa-for-public>.